

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, setelah Brazil. Keanekaragaman hayati sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini bukan karena posisinya sebagai salah satu negara terkaya di dunia dalam keanekaragaman hayati, tetapi karena keterkaitannya yang erat dengan keanekaragaman budaya lokal yang dimiliki oleh bangsa ini (Rahayu, 2004).

Keanekaragaman alam hayati menunjukkan berbagai variasi dalam bentuk, struktur tubuh, warna, jumlah, dan sifat lain dari makhluk hidup di suatu daerah. Sumber alam hayati merupakan bagian dari mata rantai tatanan lingkungan hidup, yang menjadikan lingkungan ini hidup dan mampu menghidupkan manusia dari generasi ke generasi. Makin beranekaragam sumber ini, makin banyak hikmah dan pilihan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu banyak jumlah manusia, hewan, dan tumbuhan, tetapi tidak ditemukan dua individu yang sama persis sekalipun anak kembar identik. Dalam Al-Quran disebutkan:

وَمَا ذَرَأْنَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ (١٣)

Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran. (QS.An-Nahl:13).

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwa Dia juga mengendalikan segala macam benda yang diciptakan, baik benda-benda itu hanya terdapat di permukaan bumi seperti aneka ragam binatang ternak dan tumbuh-tumbuhan juga benda-benda yang terdapat di dalam benda itu sendiri, seperti benda-benda mineral dan barang tambang. Semua itu diciptakan oleh Allah beraneka ragam jenis bentuk dan manfaatnya bermacam-macam. Di akhir ayat Allah SWT menjelaskan bahwa sesungguhnya pada nikmat-nikmat yang telah diciptakan oleh Allah SWT yang beranekaragam bentuk itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang mengambil pelajaran, yaitu mereka memahami betapa besarnya nikmat Allah yang telah diberikan kepada mereka dan mensyukuri nikmat-nikmat itu sebagaimana mestinya, serta memanfaatkannya sesuai dengan keperluan mereka menurut keridaan Allah.

Dewasa ini banyak ilmuwan yang tertarik mempelajari pengetahuan masyarakat tradisional tentang pemanfaatan sumberdaya tumbuhan. pengetahuan ini mempunyai pengaruh besar dan memberikan kontribusi penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*), sejalan dengan prinsip-prinsip ilmiah. Kekayaan pengetahuan lebih berdasar pada banyaknya pengetahuan dari pengalaman setempat dan teruji.

Pemanfaatan tanaman obat di Indonesia semakin meningkat, baik oleh industri kecil, pengobatan-pengobatan tradisional, maupun industri besar. Karena itu perlu dilakukan upaya pelestarian dengan cara melakukan budidaya secara intensif terhadap tanaman-tanaman yang berkhasiat sebagai obat agar diperoleh hasil yang lebih baik dari kualitas dan kuantitasnya (Winarto, 2003).

Obat tradisional adalah obat jadi atau ramuan dari alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik atau campuran bahan-bahan tersebut yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Pada kenyataannya bahan obat yang berasal dari tumbuhan porsinya lebih besar dibandingkan yang berasal dari hewan atau mineral, sehingga sebutan obat tradisional hampir selalu identik dengan tanaman obat karena sebagian besar obat tradisional berasal dari tanaman obat (Katno, tanpa tahun).

Perbedaan yang paling mencolok antara jamu dengan obat modern terletak dari bahan pembuatnya. Jamu menggunakan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang langsung diambil dari alam. Sedangkan Obat modern dihasilkan dari senyawa bahan-bahan kimia sintetis. Oleh karena itu, tingkat efek samping jamu relatif sangat minim dibanding dengan obat modern. Jamu merupakan obat alami yang bebas efek samping.

Jamu tradisional banyak digunakan oleh masyarakat Madura, tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat sendiri, jamu tradisional juga dimanfaatkan untuk hewan ternak terutama hewan ternak sapi Madura. Jamu ini difungsikan sebagai suplement untuk pertumbuhan dan menjaga sapi agar tetap sehat dan bugar. Secara umum, dapat dilihat bahwa minum jamu sudah menjadi budaya bagi masyarakat Madura. Hal ini ditandai dengan peranan jamu yang sangat beragam bagi kehidupan masyarakat Madura, mulai dari proses kelahiran, masa remaja, dewasa, bahkan sampai masa tua. Masyarakat Madura memanfaatkan jamu tidak hanya untuk masyarakat sendiri, akan tetapi juga dimanfaatkan untuk sapi ternak mereka dengan maksud menjaga kesehatan dan kekuatan atau vitalitas sapi.

Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, tidak menutup kemungkinan penggunaan jamu tradisional untuk sapi Madura beralih ke jamu yang diolah secara modern. Karena selain praktis dan mudah didapat, jamu modern juga memiliki efek yang lebih cepat dari pada jamu tradisional. Akan tetapi, dalam jangka panjang, jamu modern juga kurang baik bagi sapi Madura. Kandungan bahan kimia yang terdapat dalam jamu modern memiliki dampak negatif bagi kesehatan sapi ternak dan kualitas daging sapi tersebut menurun.

Permasalahan lain terkait dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan jamu sapi Madura adalah saat ini pembudidayaan tumbuhan bahan jamu terutama di kalangan masyarakat Madura sudah mulai berkurang. Hal ini menyebabkan pengetahuan akan tumbuhan bahan jamu semakin lemah. Maka dari itu, tidak heran bila masyarakat saat ini cenderung memanfaatkan produk-produk modern sebagai jamu sapi.

Apabila hal tersebut diatas terjadi, maka banyak sekali dampak negatif yang akan ditanggung khususnya di kalangan masyarakat Madura itu sendiri. Punahnya jenis-jenis tumbuhan bahan obat karena enggan membudidayakan sehingga pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan bahan jamu lemah, sehingga menyebabkan lemahnya nilai ekonomi sapi Madura karena kualitas dari daging sapi itu sendiri menurun. Tingkat kesehatan masyarakat juga akan melemah karena seringnya mengkonsumsi daging yang berkualitas rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas, dalam penelitian ini diambil tema Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Jamu Sapi Madura di Kabupaten Pamekasan Madura.

1.2 Rumusan Masalah

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai bahan jamu Sapi Madura?
2. Organ-organ bagian manakah dari tumbuhan tersebut yang paling banyak dimanfaatkan?
3. Dari mana sumber perolehan tumbuhan bahan jamu sapi Madura?
4. Bagaimanakah karakteristik masyarakat peternak sapi Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai jamu Sapi Madura.
2. Mengetahui organ-organ tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan jamu Sapi Madura.
3. Mengetahui sumber perolehan tumbuhan bahan jamu sapi Madura.
4. Mengetahui karakteristik masyarakat peternak sapi Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai jamu Sapi Madura serta cara pengolahan sebagai upaya preventif punahnya pengetahuan tradisional.
2. Sebagai data jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai jamu Sapi Madura yang perlu dilestarikan sebagai warisan budaya serta sumbangan data etnobotani kepada Musium Etnobotani Indonesia.

3. Sebagai informasi bagi seluruh *stakeholders* dalam rangka konservasi terhadap pengetahuan tradisional lokal dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan jamu sapi madura.

